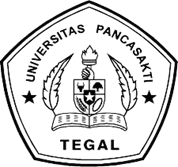
****

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Adam Firdaus**

**NPM: 4120600075**

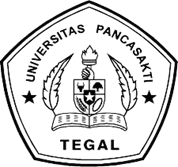
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Adam Firdaus**

**NPM: 4120600075**

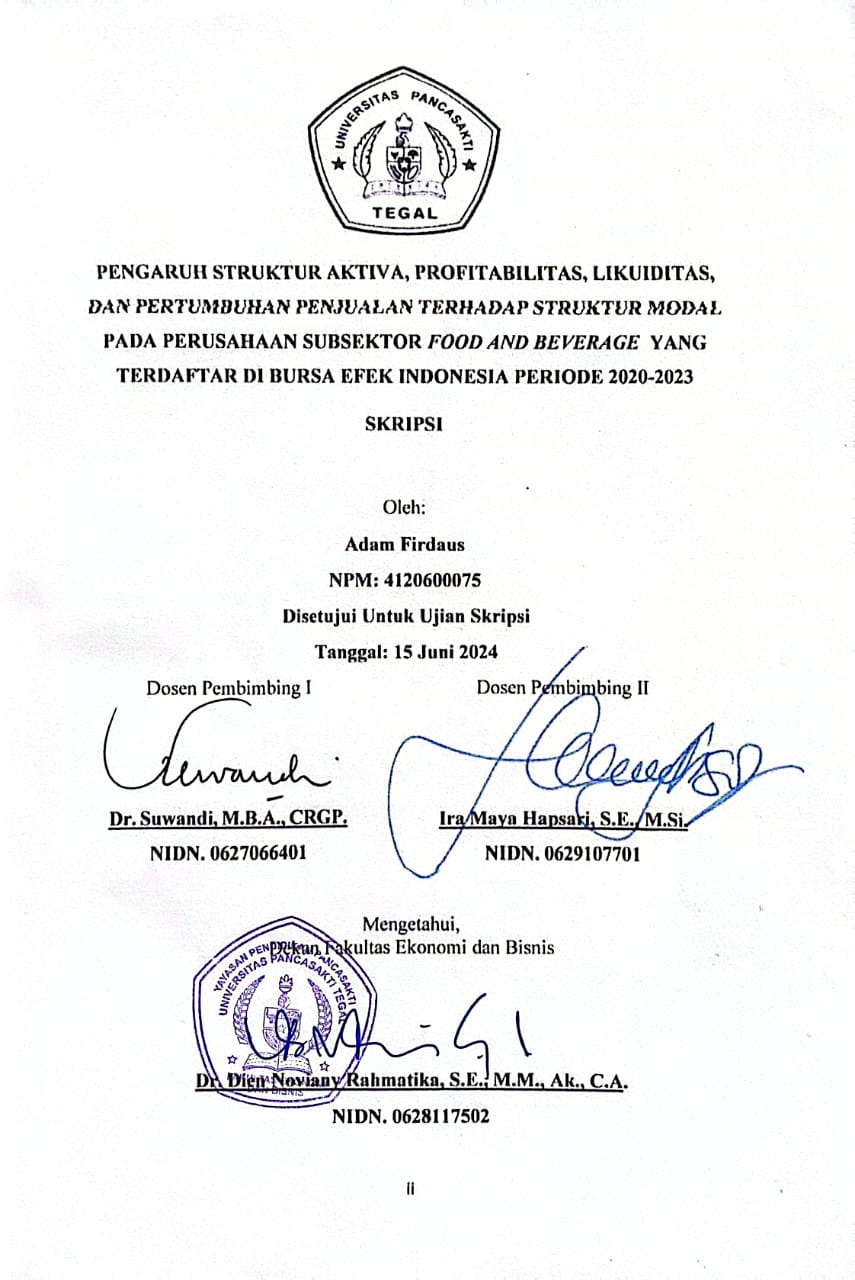
Diajukan Kepada:

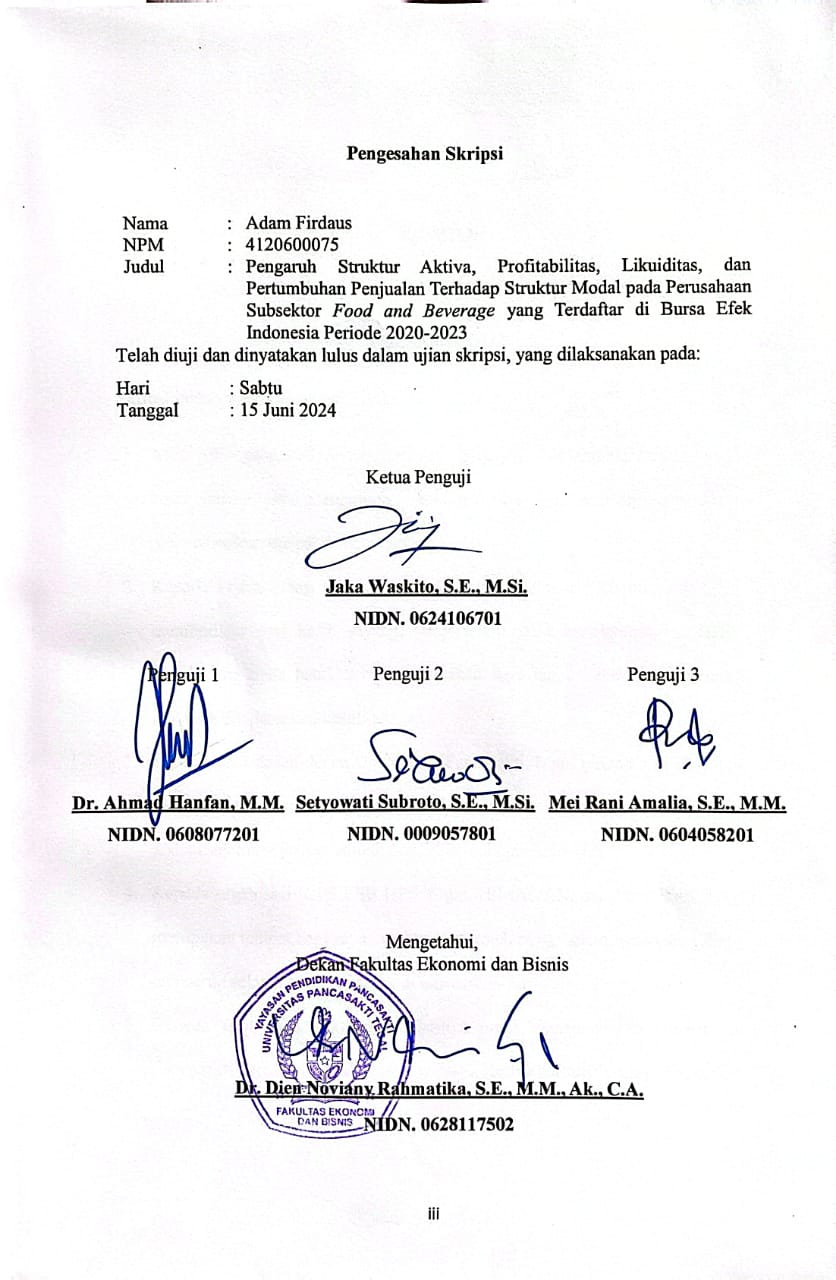
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

****

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

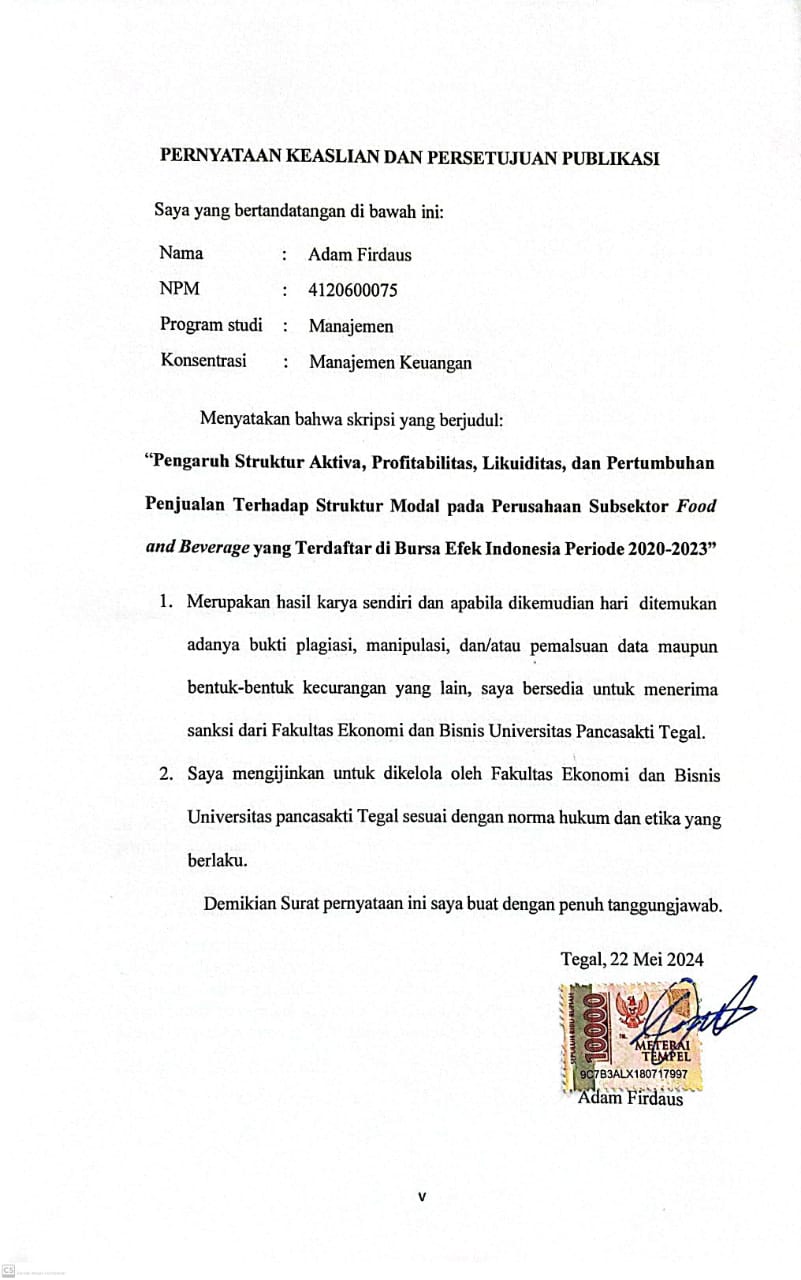
MOTTO:

*“Setiap pencapaian dimulai dengan keberanian untuk mencoba”*

**PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberi nikmat, petunjuk, dan kemudahan yang tiada henti selama saya menempuh pendidikan, sehingga saat ini saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Rohman dan Ibu Tarsiti yang telah memberikan rasa kasih sayang, yang selalu setia mendampingi , selalu mendukung tiada henti, selalu mendoakan saya tanpa henti, dan memberi motivasi dikala dalam kesulitan.
3. Kepada para dosen-dosen Universitas Pancasakti Tegal terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberi ilmu, membimbing, dan memberi arahan selama saya menempuh pendidikan di universitas ini.
4. Kepada organisasi ICPS FEB UPS Tegal, HIMAMEN, dan Mini Bank yang merupakan tempat bagi saya untuk memperoleh pengalaman, wawasan, ilmu, dan cerita selama saya berkuliah di universitas ini
5. Kepada teman-teman kuliah khususnya prodi manajemen di Universitas Pancasakti Tegal yang telah menemani saya selama berkuliah di universitas ini.

****

ABSTRAK

**Adam Firdaus, 2024, Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.**

Perusahaan subsektor makanan dan minuman bergerak dibidang manufaktur yang memiliki potensi pertumbuhan terbesar dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman yang semakin berkembang akan meningkatkan skala produksi dan volume penjualan. Peningkatan-peningkatan yang terjadi akibat perkembangan yang pesat akan memengaruhi struktur modal perusahaan tersebut karena dalam proses pengembangan perusahaan diperlukan modal yang tinggi.

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi sebanyak 84 perusahaan subsektor *food and beverage*, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dari data tersebut diperoleh 24 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel struktur aktiva sebesar 0,057 > 0,05 sehingga H1 ditolak, artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H2 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H3 diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Dan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05 sehingga H4 diterima, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian dengan uji simultan variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H5 diterima, artinya struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara parsial variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas,

Pertumbuhan Penjualan

*ABSTRACT*

***Adam Firdaus, 2024, The Effect of Asset Structure, Profitability, Liquidity, and Sales Growth on Capital Structure in Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023.***

*Food and beverage subsector companies are engaged in manufacturing which has the greatest growth potential in the consumer goods industry in Indonesia. Food and beverage companies that are growing will increase the scale of production and sales volume. The increases that occur due to rapid development will affect the company's capital structure because in the process of developing the company, high capital is needed.*

*This type of research used in this study is quantitative research. The data used in this study are secondary data. The population was 84 food and beverage subsector companies, the sampling technique used purposive sampling method, from the data obtained 24 companies. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis.*

*The result of this study shows that the significance value of asset structure variable is 0.057 > 0.05 so that H1 is rejected, meaning that asset structure has no effect on capital structure. The profitability variable has a significance value of 0.000 < 0.05 so that H2 is accepted, meaning that profitability affects the capital structure. Liquidity variable has a significance value of 0.000 <0.05 so that H3 is accepted, meaning that liquidity affects the capital structure. And the sales growth variable has a significance value of 0.016 <0.05 so that H4 is accepted, meaning that sales growth affects the capital structure. The result of research with simultaneous test of asset structure, profitability, liquidity, and sales growth variable has significance value of 0,000 < 0,05 so that H5 is accepted, meaning that asset structure, profitability, liquidity, and sales growth simultaneously affect the capital structure.*

*The conclusion of this research is that partially, asset structure variable has no effect on capital structure, while profitability, liquidity, and sales growth variable have effect on capital structure. Simultaneously, the variable of asset structure, profitability, liquidity, and sales growth affect the capital structure.*

*Keywords: Capital Structure, Asset Structure, Profitability, Liquidity,*

*Sales Growth*

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat, hidayah dan karunia-nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**.

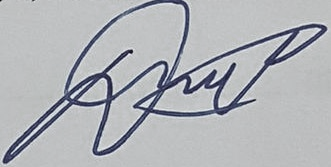
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sekaligus Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti
3. Dr. Suwandi, M.B.A.,CRGP., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 10 Januari 2024

Adam Firdaus

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

*ABSTRACT* vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR GRAFIK xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 9
3. Tujuan Penelitian 10
4. Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

1. Landasan Teori 13
2. *Grand Theory* 13
3. Struktur Modal 16
4. Struktur Aktiva 18
5. Profitabilitas 19
6. Likuiditas 21
7. Pertumbuhan Penjualan 22
8. Studi Penelitian Terdahulu 23
9. Kerangka Pemikiran Konseptual 34
10. Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN 39

1. Jenis Penelitian 39
2. Populasi dan Sampel 40
3. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 45
4. Teknik Pengumpulan Data 47
5. Teknik Analisis Data 48
6. Analisis Statistik Deskriptif 48
7. Uji Asumsi Klasik 48
8. Analisis Regresi Linier Berganda 52
9. Uji Hipotesis 52
10. Uji Koefisien Determinasi 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58

1. Deskripsi Objek Penelitian 58
2. Hasil Penelitian 70
3. Uji Statistik Deskriptif 70
4. Uji Asumsi Klasik 82
5. Analisis Regresi Linier Berganda 89
6. Uji Hipotesis 91
7. Uji Koefisien Determinasi 96
8. Pembahasan 97
9. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal 97
10. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal 99
11. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal 100
12. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal 102
13. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal 104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 106

1. Kesimpulan 106
2. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN 113

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

* 1. Penelitian Terdahulu 29
  2. Daftar Populasi Perusahaan 40
  3. Kriteria Penelitian Sampel 43
  4. Daftar Sampel Perusahaan 44
  5. Operasionalisasi Perusahaan 47
  6. Durbin Watson 51
  7. Hasil Uji Statistik Deskriptif 70
  8. Data *Debt to Equity Ratio* Tahun 2020-2023 72
  9. Data Struktur Aktiva Tahun 2020-2023 74
  10. Data *Return On Assets* Tahun 2020-2023 76
  11. Data *Current Ratio* Tahun 2020-2023 78
  12. Data Pertumbuhan Penjualan Tahun 2020-2023 80
  13. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* 82
  14. Hasil Uji Multikolinieritas 85
  15. Hasil Uji Glejser 87
  16. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson 88
  17. Hasil Uji Autokorelasi *Run Test* 89
  18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 90
  19. Hasil Uji Parsial (Uji t) 92
  20. Hasil Uji Simultan (Uji F) 95
  21. Hasil Uji Koefisien Determinasi 96

# DAFTAR GAMBAR

# Gambar Halaman

* 1. Kerangka Pemikiran 37
  2. Normal P-P Plot 84
  3. Scatterplot 86

# DAFTAR GRAFIK

# Grafik Halaman

* 1. PDB Industri Makanan dan Minuman 2
  2. Nilai *Debt to Equity Ratio 4*
  3. *Debt to Equity* Ratio Tahun 2020-2023 73
  4. Struktur Aktiva Tahun 2020-2023 75
  5. *Return On Assets* Tahun 2020-2023 77
  6. Current Ratio Tahun 2020-2023 79
  7. Pertumbuhan Penjualan Tahun 2020-2023 81
  8. Histogram Uji Normalitas 83

DAFTAR LAMPIRAN

|  |  |
| --- | --- |
| **Lampiran** | **Halaman** |

1. Populasi Penelitian 113
2. Kriteria Sampel Penelitian 116
3. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Modal (Y) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2020 120

1. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Modal (Y) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2021 121

1. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Modal (Y) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2022 122

1. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Modal (Y) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2023 123

1. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Aktiva (X1) Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2020 124
2. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Aktiva (X1) Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2021 125
3. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Aktiva (X1) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2022 126

1. Hasil Perhitungan Variabel Struktur Aktiva (X1) Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2023 127
2. Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (X2) Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2020 128
3. Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (X2) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2021 129

1. Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (X2) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2022 130

1. Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (X2) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2023 131

1. Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas (X3) Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2020 132
2. Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas (X3) Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2021 133
3. Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas (X3) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2022 134

1. Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas (X3) Perusahaan Subsektor *Food*

*and Beverage* Tahun 2023 135

1. Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) Perusahaan

Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2020 136

1. Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) Perusahaan

Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2021 137

1. Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) Perusahaan

Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2022 138

1. Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Penjualan (X4) Perusahaan

Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2023 139

1. Hasil Analisis Deskriptif 140
2. Hasil Grafik Histogram Uji Normalitas 140
3. Hasil Grafik Normal P-P Plot 141
4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 141
5. Hasil Multikolinieritas 142
6. Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas 142
7. Hasil Heteroskedastisitas (Uji Glejser) 143
8. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson 143
9. Hasil Uji Autokorelasi Metode *Run Test* 144
10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 144
11. Hasil Uji Parsial (Uji t) 145
12. Hasil Uji Simultan (Uji F) 145
13. Hasil Uji Koefisien Determinasi 146

# BAB I

# PENDAHULUAN

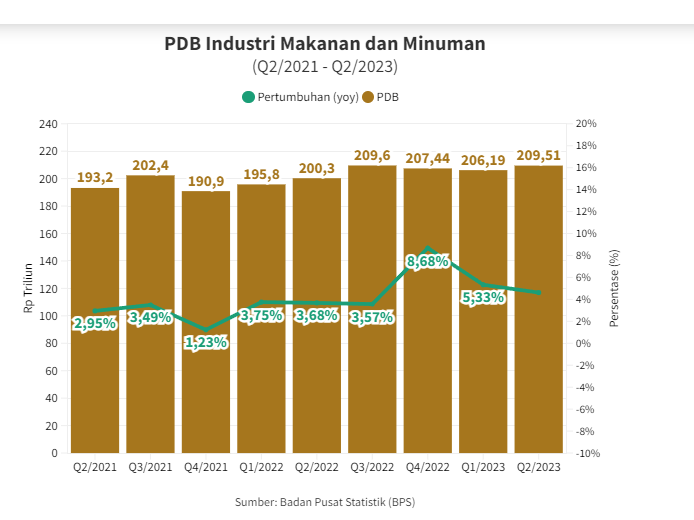
# Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah yang mengakibatkan peningkatan pada kebutuhan makanan dan minuman, sehingga sektor makanan dan minuman memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan karena bergerak dalam bidang konsumsi (Lim et al., 2022: 29). Hal ini berdampak pada perusahaan makanan dan minuman yang terus meningkatkan jumlah produksi bahan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bisnis makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran vital dalam menggerakkan perekonomian negara karena cita rasa yang khas sehingga sangat diminati oleh semua kalangan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini didukung permintaan produk kebutuhan akan makanan dan minuman semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk (Nurkhasanah & Nur, 2022: 50).

Perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi industri yang memberikan kontribusi tinggi pada sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Devi et al. tahun 2017 (dalam Ambarwati et al., 2022: 775) menjelaskan perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman diperkirakan akan menawarkan peluang yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketika permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman meningkat maka pendapatan perusahaan pun meningkat, apabila laba perusahaan ikut naik maka akan memberikan sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Kusnadi et al., 2022: 559). Berikut adalah PDB industri makanan dan minuman dari tahun 2021-2023 dapat dilihat bahwa sektor ini memperlihatkan adanya pertumbuhan yang positif.

Sumber: Data Indonesia.com (2023)

**Grafik 1**

**PDB Industri Makanan dan Minuman**

Grafik ini menjelaskan PDB atas dasar harga konstan dari industri makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 4,62% pada kuartal II tahun 2023 yakni Rp 209,51 triliun dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yoy (*year on year*) sebesar Rp 200,3 triliun. Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang berkontribusi sebesar 34 % terhadap PDB pada kuartal II tahun 2023. Pertumbuhan PDB menjadi acuan penting dalam mengatur kebijakan struktur modal perusahaaan, dimana pertumbuhan PDB mengartikan bahwa perekonomian dalam bidang makanan dan minuman sedang mengalami pertumbuhan yang positif sehingga meningkatnya PDB memiliki dampak pada peningkatan daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan. Sеmаkin meningkatnya pеrkеmbаngаn suatu sеktor perusahaan akan diikuti seiring dengan sеmаkin bаnyаknyа pеrmintааn аkаn kеbutuhаn produk perusahaan, sеhinggа mеmbuаt pеrusаhааn mеmbutuhkаn pеndаnааn bаik mеnggunаkаn sumbеr pеndаnааn intеrnаl mаupun sumbеr pеndаnааn еktеrnаl (Alvareza & Topowijono, 2017: 29).

Perusahaan ini akan terus mengalami pertumbuhan yang cenderung intensif dalam penggunaan modal yang digunakan untuk ekspansi pangsa pasar dan pengembangan produk. Perusahaan makanan dan minuman yang semakin berkembang akan meningkatkan skala produksi dan volume penjualan. Peningkatan-peningkatan yang terjadi akibat perkembangan yang pesat akan memengaruhi struktur modal perusahaan tersebut karena dalam proses pengembangan perusahaan diperlukan modal yang tinggi (Gunadhi & Putra, 2019: 643).

Struktur modal adalah sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Struktur modal memiliki pengaruh dalam pengaturan keuangan perusahaan (Nurkhasanah & Nur, 2022: 48). Struktur modal yang baik menandakan bahwa perusahaan dapat membantu mengurangi terjadinya risiko keuangan sehingga perusahaan dapat terhindar dari krisis keuangan yang membuat perusahaan mengalami kerugian.

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Total utang adalah jumlah kewajiban baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, sedangkan total ekuitas adalah total modal yang dimiliki oleh perusahaan baik total modal disetor maupun laba ditahan (Sinaga et al., 2022: 74). Berikut ini disajikan data struktur modal dengan menggunakan pengukuran DER pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2020-2023.

Sumber*:* [*www.Idx.co.id*](http://www.Idx.co.id) *data periode 2020-2023 yang diolah (2023)*

**Grafik 2**

**Nilai Debt to Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2020-2023**

Berdasarkan data di atas perusahaan yang memiliki struktur modal tertinggi adalah MLBI. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki rasio DER tertinggi. MLBI memanfaatkan pendanaan dari utangnya untuk meningkatkan kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Dikutip dari kontan.co.id (2023), PT Multi Bintang Indonesia membukukan penjualan bersih naik sebesar 7,14% secara tahunan menjadi Rp 2,27 triliun pada tahun 2023. Pada periode sama tahun lalu, penjualan bersih Multi Bintang mencapai dari Rp 2,11 triliun. MLBI mengalami kenaikan pada laba bersih yang naik sebesar 14% menjadi Rp 692,74 miliar pada kuartal III-2023 dari periode sama tahun lalu sebesar Rp 606,61 miliar. MLBI berhasil menaikkan pendapatan perusahaan yang membuat nilai strukutur modal pada perusahaan MLBI tahun 2023 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa MLBI berhasil mengatur pendanaan perusahaan dengan baik karena dapat mengurangi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai struktur modal terendah pada perusahaan *food and beverage* adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP). Hal ini menunjukkan CAMP dapat mengatur struktur modal perusahaan dengan baik, karena dapat menyeimbangkan antara utang dengan ekuitas sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan mengurangi dampak risiko keuangan. Menurut Wijaya et al. (2020: 272) menjelaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menjadikan pertumbuhan yang baik bagi perusahaan.

Kinerja CAMP sepanjang 2023 membukukkan laba Rp 127,42 miliar. Surplus 5,08 persen dari episode sama tahun sebelumnya senilai Rp 121,25 miliar. Penjualan bersih sebesar Rp 1,13 triliun mengalami kenaikan 0,89% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1,12 triliun. Beban pokok penjualan Rp 466,02 miliar, berkurang dari sebelumnya Rp500,32 miliar. Laba kotor terakumulasi senilai Rp 669,76 miliar, menanjak 6,35 persen dari fase sama tahun sebelumnya Rp 500,32 miliar (emitten news.com, 2024).

Struktur modal mempunyai peran yang sangat krusial dalam mengatur pendanaan aktivitas perusahaan (Tampubolon, 2022: 77). Pengaturan struktur modal yang efektif dan tersusun secara sistematis dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan output yang optimal dari modal yang dimiliki. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor supaya dapat mewujudkan struktur modal yang optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi untuk setiap komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pemakaian utang jangka panjang yang dapat memengaruhi penentuan besarnya struktur modal perusahaan (Khotimah, 2023: 113). Perusahaan yang memiliki banyak aset dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan modal tambahan dari utang. Aset yang dimiliki dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan modal tambahan.

Faktor profitabilitas dapat memengaruhi struktur modal perusahaan, karena rasio ini dapat mengukur berapa besar keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari laba kegiatan operasional perusahaan (Ambarwati et al., 2022: 776). Perusahaan yang baik menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba dari penjualan, investasi, sehingga menjadi faktor dalam menentukan struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktu yang telah ditentukan. (Ekadjaja, 2021: 119). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi sehat dan dapat meminimalisir risiko kerugian. Likuiditas yang tinggi akan membantu mengurangi pendanaan eksternal sehingga struktur modal semakin rendah.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang meningkatkan penjualan produk perusahaan maka akan meningkatkan penggunaan proporsi utang. Pertumbuhan penjualan yang stabil atau semakin tinggi akan berdampak positif pada laba perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan struktur modal (Setiawati & Veronica, 2020: 296). Semakin tinggi tingkat penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penelitian terdahulu yang memengaruhi struktur modal menghasilkan temuan yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2022) yang menyatakan hasil penelitian bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Viandy & Dermawan (2020) menyatakan hasil penelitian bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian sebelumnya tentang variabel profitabilitas menghasilkan temuan yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dzikriyah & Sulistyawati (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Alfon dan Yanti (2021) menyatakan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian sebelumnya tentang variabel likuiditas menghasilkan temuan yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alfon dan Yanti (2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Johan & Septariani (2021) menyatakan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian sebelumnya tentang variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan temuan yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Widjaja (2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Luthfita et al. (2022) menyatakan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas tentang pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya, perubahan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman, perbedaan variabel dan ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.**

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Apakah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
6. Tujuan penelitian
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
9. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
10. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
11. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
12. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
2. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk memperluas pengetahuan teoritis mengenai pengaruh pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, serta dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian yang lebih luas.

1. **Bagi Penulis**

Penulis memiliki kesempatan terhadap penelitian ini untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah khususnya mengenai struktur modal

1. **Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori dan referensi bacaan untuk menyusun skripsi atau penelitian selanjutnya mengenai struktur modal perusahaan.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sehingga investor dapat mengetahui harus berinvestasi dimana dan kapan kepada suatu perusahaan. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya sumber dana perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Landasan Teori**

### **Grand Theory**

1. ***Pecking Order Theory***

Teori *pecking order theory* dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984), menyatakan teori bahwa menjelaskan mengenai urutan berdasarkan risiko dalam penggunaan dana perusahaan yang cenderung lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan dana eksternal perusahaan.

*Pecking order theory* merupakan sebuah teori yang mendukung struktur modal. Menurut Brigham & Houston (2019: 35) menyatakan bahwa *pecking order theory* merupakan urutan cara pengumpulan modal yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal. Urutan sumber pendanaan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sumber pendanaan pertama adalah utang dagang dan akrual
2. Saldo laba (laba ditahan) yang diperoleh selama tahun berjalan menjadi sumber berikutnya
3. Perusahaan yang jumlah saldo laba tidak mencukupi kebutuhan modal maka perusahaan dapat menerbitkan utang.

*Pecking order theory* menunjukkan bahwa perusahaan lebih senang menggunakan dana internal yang memiliki risiko lebih rendah daripada dana eksternal dengan risiko yang besar (Luthfita et al., 2022: 77). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan meningkatkan pendanaan internal yang akan dikembangkan untuk pertumbuhan investasi perusahaan, sehingga perusahaan tidak selalu bergantung pada utang sebagai pendanaan eksternal perusahaan.

1. ***Trade Off Theory***

*Trade off theory* yang dinyatakan oleh Myers (2001) menyatakan perusahaan akan berutang sampai pada titik utang tertentu, di mana biaya kesulitan keuangan setara dengan penghematan pajak dari utang tambahan. Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan atau *reorganization*, dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan.

*Trade of theory* memperhitungkan sejumlah elemen, seperti pajak, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan untuk menentukan struktur modal yang optimal tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbangan dan manfaat penggunaan utang. *Trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak atas utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019: 31).

Perusahaan yang kekurangan dana akan memanfaatkan utang untuk menambah dana. Tingginya utang perusahaan maka akan menambah bunga yang harus dibayarkan. Semakin meningkat beban bunga dari utang maka akan mengurangi beban pajak yang harus disetorkan sehingga utang lebih murah dibandingkan saham biasa atau preferen. Penggunaan utang sebagai sumber dana mengakibatkan biaya pajak yang dibayarkan semakin berkurang, dengan kata lain utang memberikan manfaat perlindungan pajak (Rozi et al., 2021: 81). Utang yang semakin tinggi maka akan mengurangi biaya pajak sehingga perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan laba operasi perusahaan.

1. ***Signaling Theory***

Menurut Spence (1973) menjelaskan mengenai *signaling theory* berkaitan dengan manajemen perusahaan yang berupaya menawarkan informasi yang berguna sebagai suatu sinyal kepada investor. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat pada perusahaan setiap tahunnya.

Brigham & Houston (2019: 31) menjelaskan *signaling theory* berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan suatu penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi adalah harga sahamnya mengalami penurunan.

1. **Modigliani Miller Position**

Menurut Sudana (2015: 168) Modigliani dan Miller (MM) menyatakan mendukung hubungan antara struktur modal dengan biaya modal berdasarkan laba bersih operasi sehingga struktur modal tidak memengaruhi biaya modal perusahaan dan juga tidak memengaruhi nilai perusahaan. Menurut MM menjelaskan bahwa nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

MM mengemukakan beberapa asumsi untuk mendukung pendapatnya, sebagai berikut:

1. Pasar modal sempurna.
2. *Expected value* dari distribusi profitabilitas bagi semua investor sama.
3. Perusahaan dapat dikelompokkan dalam kelas risiko yang sama.
4. Tidak ada pajak pendapatan perusahaan.

Menurut MM, apabila ada dua perusahaan sama dalam segala aspek kecuali struktur modalnya, maka kedua perusahaan tersebut harus mempunyai nilai total yang sama, jika tidak maka akan terjadi proses arbitrage. Proses arbitrage terjadi apabila dua perusahaan yang identik dalam segala aspek, kecuali struktur modalnya yang berbeda.

### **Struktur Modal**

Menurut Brigham & Houston (2019: 4) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan modal perusahaan yang terdiri dari campuran utang, saham preferen, dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan kegiatan investasi, maka sumber pendanaan akan digunakan untuk membiayai suatu investasi atau proyek termasuk dalam struktur modal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari *retained earning,* sedangkan sumber dana eksternal perusahaan berasal dari penerbitan saham dan penerbitan obligasi.

Struktur modal yang optimal berkaitan dengan suatu kondisi struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian sehingga dapat meningkatkan harga saham dan memaksimalkan nilai perusahaan (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020: 101). Hal ini sesuai dengan Brigham & Houston (2019: 4) yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai intrinsik suatu saham.

Penggunaan rasio utang dan ekuitas yang optimal dapat menyeimbangkan nilai perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan atas struktur modalnya sehingga dapat menghasilkan struktur modal perusahaan yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan berdampak pada biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*) (Ginting, 2022: 2).

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, semakin meningkat nilai DER maka akan meningkatkan risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan (Viandy & Dermawan, 2020: 559). Perusahaan dapat menentukan target struktur modal terlebih dahulu. Perusahaan dapat menerbitkan utang ketika rasio utang dengan ekuitas tidak mencapai tingkat yang diinginkan, sebaliknya ketika rasio utang dengan ekuitas melampaui tingkat yang diinginkan, perusahaan dapat menerbitkan saham biasa (Halim, 2015: 81). Struktur modal yang diukur dengan DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva dapat didefinisikan sebagai komponen aktiva perusahaan yang menunjukkan proporsi aktiva yang dapat dijadikan jaminan untuk menerima pinjaman. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi cenderung akan mendapatkan jaminan dengan mudah, karena aktiva tetap dapat dijadikan untuk mendukung peningkatan operasi perusahaan. Hal ini menyebabkan struktur aktiva memiliki dampak pada struktur modal (Aruan et al., 2022: 2336).

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk membelanjai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar (Sudana, 2015: 185).

Sebagian besar perusahaan industri akan menanamkan dananya ke dalam aktiva tetap yang dijadikan prioritas untuk memenuhi kebutuhan modalnya dari modal sendiri. Struktur aktiva sangat penting untuk keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan bagi kreditur dan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap cenderung menggunakan utang yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasional dengan baik (Kusnadi et al., 2022: 560).

Struktur aktiva menggambarkan jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan utang (Halim, 2015: 101). Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah memperoleh utang dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki jaminan utang. Perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan besar sudah lebih mapan dalam industri, risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar. Struktur aktiva dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar biasanya menggunakan pendanaan internal, khusus menggunakan pendanaan internal dari sumber modal perusahaan dan laba. Hal ini berdampak pada rasio utang akan semakin kecil dan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi (Sinaga et al., 2022: 75).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015: 25). Profitabilitas menjadi tolak ukur dalam menentukan alternatif pilihan pembiayaan, karena dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan sangat bergantung pada faktor laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba operasi atau laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Elsa Betavia, 2019: 1744).

Profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya untuk membantu pertumbuhan perusahaan, di sisi lain dengan tingkat profitabilitas rendah akan membuat investor mengurangi minat untuk berinvestasi. Profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan akan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan (Rizal, 2020: 421).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki dana internal yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang meningkatkan pendapatan maka kemungkinan akan menurunkan penggunaan utang. Alat ukur untuk mengetahui tinggi rendahnya profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) (Gunadhi & Putra, 2019: 653). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengolah seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar (Sudana, 2015: 25). Rumus *return on assets* yang digunakan sebagai berikut:

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2010: 110) likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar utangnya terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas menjadi indikator penting untuk dijadikan bahan penilaian yang ada hubungannya dengan struktur modal.

Perusahaan dengan likuiditas yang besar lebih tidak memilih menggunakan pendanaan dengan utang, karena perusahaan dengan likuiditas besar dapat dianggap memiliki aset lancar yang besar dibanding total utang lancar sehingga perusahaan memiliki sumber dana internal dengan jumlah yang besar untuk melunasi utang (Hutabarat, 2022: 349). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat meyakinkan kreditor untuk memberikan utang dengan jumlah besar kepada perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam melunasi utang dengan cepat.

Perusahaan dengan likuiditas yang besar akan lebih memilih pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan beralih ke pembiayaan utang sebagai dana eksternal. Perusahaan yang memiliki aktiva yang likuid maka semakin kecil perusahaan menggunakan pendanaan eksternal (Setiawati & Veronica, 2020). Besar rendahnya likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2010: 111).

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya secara tepat waktu menunjukkan kemampuan untuk menurunkan risiko, yang akan menarik investor untuk menanamkan modal atau kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga memengaruhi dalam menentukan struktur modal (Setiawati & Veronica, 2020: 297). Rumus untuk menghitung *current ratio*, sebagai berikut:

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan yang mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun sekarang atau tahun sebelumnya. Perusahaan yang meningkatkan jumlah penjualan produk perusahaan maka penggunaan proporsi utang perusahaan akan meningkat (Setiawati & Veronica, 2020: 296). Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan berdampak pada tingkat volume penjualan semakin besar sehingga perusahaan akan memerlukan peningkatan kapasitas produksi yang berdampak pada pendanaan yang besar.

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang (Sudana, 2015: 185).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan penambahan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan yang pertumbuhan yang besar akan menggunakan utang yang lebih besar (Aruan et al., 2022: 2337). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dalam periode waktu yang relatif cepat tentu akan bernilai lebih dalam pandangan investor dan kreditur. Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan, sebagai berikut:

## **Studi Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai struktur modal, hasil dari penelitian akan menjadi referensi untuk mendukung penelitian ini, yaitu berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Referensi penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ambarwati et al. (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Tangibility*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 20 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan *tangibility*, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Khotimah (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 37 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Sinaga et al. (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Kebijakan Dividen, dan *Firm Size* Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 9 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, *growth opportunity* kebijakan dividen, dan *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.
4. Nursyahbani & Sukarno (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 21 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap struktur modal, secara parsial variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5. Ibrahim & Sudirgo (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 76 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
6. Alfon dan Yanti (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 65 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pada pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
7. Hapsari & Widjaja (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 92 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dari kelima variabel di atas, hanya profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.
8. Johan & Septariani (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 8 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada struktur modal.
9. Setiawati & Veronica (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 70 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
10. Qosidah & Romadhon (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal”. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 39 perusahaan dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

| **Nama Peneliti (Tahun)** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- |
| Ambarwati et al. (2022) | Pengaruh *Tangibility*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan :**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu *tangibility*, profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel dependennya sama yaitu struktur modal..  **Perbedaan :**   1. Penulis menambahkan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen 2. Peneliti menggunakan objek pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 |
| Khotimah (2023) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. | Regresi Linier Berganda | **Persamaan :**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan :**   1. Penulis menambahkan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen 2. Peneliti menggunakan objek perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. |
| Sinaga et al. (2022) | Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Kebijakan Dividen, dan *Firm Size* Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu struktur aset dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan:**   1. Penulis menambahkan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen 2. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu *growth opportunity*, kebijakan dividen, dan *firm size* 3. Peneliti menggunakan objek perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 |
| Nursyahbani & Sukarno (2023) | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan:**   1. Penulis menambahkan variabel struktur aktiva sebagai variabel independen 2. Peneliti menggunakan objek perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 |
| Ibrahim & Sudirgo (2023) | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan:**   1. Penulis menambahkan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen 2. Terdapat variabel independen yang berbeda yaituukuran perusahaan 3. Peneliti menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 |
| Alfon dan Yanti (2021) | Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan:**   1. Terdapat variabel independen yang berbeda yaituukuran perusahaan 2. Peneliti menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 |
| Hapsari & Widjaja (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan:**   1. Terdapat variabel independen yang berbeda yaituukuran perusahaan 2. Peneliti menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 |
| Johan & Septariani (2021) | Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu struktur aktiva dan likuiditas, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan:**   1. Penulis menambahkan variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen 2. Terdapat variabel independen yang berbeda yaituukuran perusahaan. 3. Peneliti menggunakan objek perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. |
| Setiawati & Veronica (2020) | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, struktur akset dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal.  **Perbedaan:**   1. Penulis menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen 2. Terdapat variabel independen yang berbeda yaituukuran perusahaan dan risiko bisnis 3. Peneliti menggunakan objek perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. |
| Qosidah & Romadhon (2021) | Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal | Regresi Linier Berganda | **Persamaan:**  Terdapat variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan struktur aset, sedangkan variabel dependen yang sama yaitu struktur modal  **Perbedaan:**   1. Penulis menambahkan variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen 2. Terdapat variabel independen yang berbeda yaiturisiko bisnis 3. Peneliti menggunakan objek perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 |

Sumber: Data yang diolah berdasarkan penelitian terdahulu (2023)

## **Kerangka Penelitian Konseptual**

1. **Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal**

Struktur aktiva adalah Sebagian jumlah aset yang dijadikan jaminan untuk melunasi utang perusahaan. Distribusi aset tetap dan aset lancar ditentukan oleh struktur aktiva. Perbandingan total aset dan aset tetap disebut struktur aset (Johan & Septariani, 2021: 39). Hasil penelitian Ambarwati et al. (2022), Setiawati & Veronica (2020) dan Ibrahim & Sudirgo (2023) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal perusahaan akan meningkat sebagai respon terhadap peningkatan struktur aktiva. Basis aset yang besar mendorong penggunaan utang karena memungkinkan perusahaan menggunakan asetnya sebagai jaminan. Menurut teori *trade-off*, perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar berpotensi digunakan sebagai jaminan untuk lebih banyak pinjaman berbasis utang (Ambarwati et al., 2022: 781).

1. **Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga menjadikan perusahaan memiliki dana internal yang besar (Ambarwati et al., 2022: 781). Hal ini sesuai dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan pendanaan eksternal. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* yang menilai seberapa efektif penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian Khotimah (2023) dan Sinaga et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungannya terhadap pendanaan eksternal, sehingga memungkinkan mereka memperoleh sebagian besar pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan (Gunadhi & Putra, 2019: 649).

1. **Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal**

Perusahaan membutuhkan likuiditas untuk membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio*, yaitu membandingkan aset lancar dengan utang lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya tepat waktu (Luthfita et al., 2022: 132).

Hasil penelitian Alfon dan Yanti (2021) dan Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk membayar kewajiban karena penggunaan dana internal terlebih dahulu memiliki risiko yang lebih rendah, semisal dana internal tidak mencukupi maka perusahaan akan beralih ke dana eksternal (Luthfita et al., 2022: 135).

1. **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal**

Fathiya Luthfita et al. (2022: 136) menyatakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil memiliki posisi yang lebih baik untuk mendapatkan keamanan yang lebih besar dibandingkan bisnis dengan pertumbuhan yang tidak dapat diprediksi, karena pinjaman dalam jumlah besar dapat menutupi kewajiban yang lebih besar. Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan, sehingga semakin besar peningkatan penjualan maka semakin besar kemungkinan struktur modal perusahaan meningkat.

Hasil penelitian Dzikriyah & Sulistyawati (2020) dan Viandy & Dermawan (2020) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi kenaikan pertumbuhan penjualan maka struktur modal juga ikut meningkat. Prinsip *pecking order* menyatakan bahwa bisnis dengan tingkat penjualan yang tinggi sering kali menggunakan pendanaan dari luar ketika sumber dana internal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk mendukung peningkatan pendapatan, aset, dan investasi perusahaan (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020: 110).

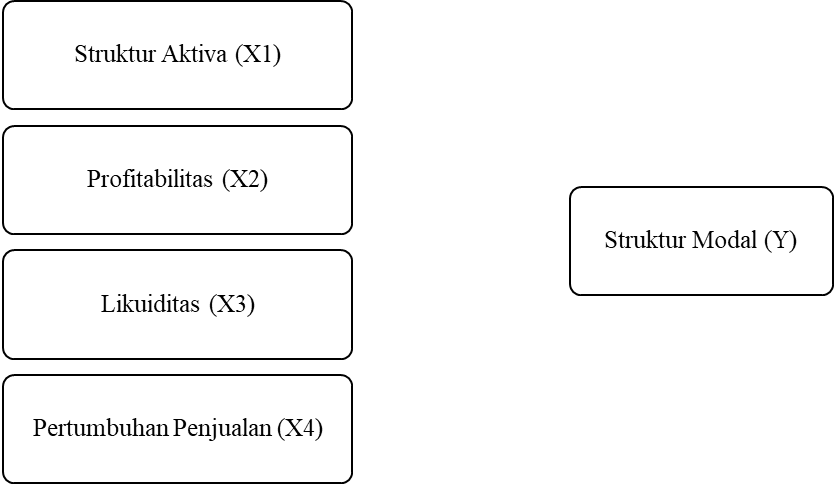
H1

H2

H3

H4

H5



Keterangan: = Pengaruh Parsial

= Pengaruh Simultan

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah sehingga perlu diuji kebenarannya. Hipotesis akan menjadi pendapat atau teori bila sudah diuji kebenarannya (Suliyanto, 2018: 99). Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan kerangka pemikiran diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| H1 : | Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| H2 : | Profitabilitasberpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| H3 : | Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| H4 : | Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| H5 : | Struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |

# BAB 3

# METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Suliyanto, 2018: 156). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Menurut Suliyanto (2018: 127), variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi (*predictand*) atau variabel tanggapan (*response*). Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas sering disebut dengan variabel prediksi (*predictor*) atau variabel perangsang (*stimulus*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.

1. Populasi dan Sampel
2. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristiknya. Pada pemilihan populasi target harus sesuai dengan tujuan penelitian (Suliyanto, 2018: 181). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan jumlah 84 perusahaan. Berikut merupakan populasi dari perusahaan subsektor *food and beverage* yang akan diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 2**

**Daftar populasi Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** | **Laporan Keuangan 2020-2023** | |
| **ada** | **Tidak** |
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |  |  |
| 2 | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk |  |  |
| 3 | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk. |  |  |
| 4 | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk. |  |  |
| 5 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |  |  |
| 6 | AMMS | Agung Menjangan Mas Tbk. |  |  |
| 7 | ANDI | Andira Agung Tbk. |  |  |
| 8 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk. |  |  |
| 9 | ASHA | Cilacap Samudera Fishing Industri Tbk. |  |  |
| 10 | BEEF | Estika Tata Tiara Tbk. |  |  |
| 11 | BISI | Bisi International Tbk |  |  |
| 12 | BOBA | Formosa Ingredient Factory Tbk |  |  |
| 13 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk. |  |  |
| 14 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |  |  |
| 15 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk. |  |  |
| 16 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. |  |  |
| 17 | CBUT | Citra Borneo Utama Tbk. |  |  |
| 18 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |  |  |
| 19 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |  |  |
| 20 | CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk. |  |  |
| 21 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk. |  |  |
| 22 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |  |  |
| 23 | CPRO | Central Proteina Prima Tbk |  |  |
| 24 | CRAB | Toba Surimi Industries Tbk. |  |  |
| 25 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. |  |  |
| 26 | DEWI | Dewi Shri Farmindo Tbk |  |  |
| 27 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |  |  |
| 28 | DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk. |  |  |
| 29 | DSFI | Dharma Samudera Fishing IndustriesTbk. |  |  |
| 30 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |  |  |
| 31 | ENZO | Morenzo Abadi Perkasa Tbk. |  |  |
| 32 | FAPA | FAP Agri Tbk. |  |  |
| 33 | FISH | FKS Multi Agro Tbk. |  |  |
| 34 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. |  |  |
| 35 | GOLL | Golden Plantations Tbk. |  |  |
| 36 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |  |  |
| 37 | GULA | Aman Agrindo Tbk |  |  |
| 38 | GZCO | Gazco Plantations Tbk. |  |  |
| 39 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. |  |  |
| 40 | IBOS | Indo Boga Sukses Tbk. |  |  |
| 41 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |  |  |
| 42 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk. |  |  |
| 43 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |  |  |
| 44 | IPPE | Indo Pureco Pratama Tbk. |  |  |
| 45 | JARR | Jhonlin Agro Raya Tbk. |  |  |
| 46 | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk. |  |  |
| 47 | JAPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |  |  |
| 48 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk. |  |  |
| 49 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk. |  |  |
| 50 | MAGP | Multi Agro Cemerlang Plantations Tbk. |  |  |
| 51 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk. |  |  |
| 52 | MGRO | Mahkota Group Tbk. |  |  |
| 53 | MKTR | Menthobi Karyatama Raya Tbk. |  |  |
| 54 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |  |  |
| 55 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |  |  |
| 56 | NASI | Wahana Inti Makmur Tbk. |  |  |
| 57 | OILS | Indo Oil Perkasa Tbk. |  |  |
| 58 | PALM | Provident Investasi Bersama Tbk. |  |  |
| 59 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. |  |  |
| 60 | PGUN | Prediksi Gunatama Tbk. |  |  |
| 61 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk. |  |  |
| 62 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk. |  |  |
| 63 | PSGO | Palma Serasih Tbk. |  |  |
| 64 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |  |  |
| 65 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk |  |  |
| 66 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk. |  |  |
| 67 | SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk. |  |  |
| 68 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |  |  |
| 69 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |  |  |
| 70 | SMAR | SMART Tbk. |  |  |
| 71 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. |  |  |
| 72 | STAA | Sumber Tani Agung Resources Tbk. |  |  |
| 73 | STTP | Siantar Top Tbk. |  |  |
| 74 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk. |  |  |
| 75 | TAYS | Jaya Swarasa Agung Tbk. |  |  |
| 76 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |  |  |
| 77 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. |  |  |
| 78 | TLDN | Teladan Prima Agro Tbk. |  |  |
| 79 | TRGU | Cerestar Indonesia Tbk. |  |  |
| 80 | ULTJ | Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk. |  |  |
| 81 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk. |  |  |
| 82 | WAPO | Wahana Pronatural Tbk. |  |  |
| 83 | WMPP | Widodo Makmur Perkasa Tbk |  |  |
| 84 | WMUU | Widodo Makmur Unggas Tbk |  |  |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018: 177). Pengambilan sampel akan sangat tergantung kepada struktur populasi dan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
2. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang termasuk ke dalam indeks papan utama.
3. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2023.
4. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang membukukan laba positif selama periode 2020-2023.
5. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

**Tabel 3**

**Kriteria Penelitian Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. | 84 |
| 2. | Perusahaan subsektor *food and beverage* yang tidak termasuk ke dalam indeks papan utama. | (42) |
| 3. | Perusahaan subsektor *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (2020-2023). | (5) |
| 4. | Perusahaan subsektor food and beverage yang membukukan laba negatif selama periode 2020-2023 | (11) |
| 5. | Perusahaan subsektor *food and beverage* yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan | (2) |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | | 24 |
| Periode penelitian | | 4 |
| Jumlah (n x periode penelitian) | | 96 |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pengambilan sampel dari total populasi sejumlah 84 perusahaan terdapat 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Periode waktu penelitian yang digunakan yaitu selama 4 tahun sehingga total jumlah sampel sebanyak 96 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor *food and beverage* yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini.

**Tabel 4**

**Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2. | BISI | Bisi International Tbk |
| 3. | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 4. | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 5. | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 6. | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 7. | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 8. | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. |
| 9. | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 10. | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| 11. | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 12. | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 13. | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 14. | JAPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 15. | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk. |
| 16. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 17. | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 18. | PSGO | Palma Serasih Tbk. |
| 19. | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 20. | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk. |
| 21. | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. |
| 22. | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk. |
| 23. | ULTJ | Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk. |
| 24. | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

1. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel
2. **Definisi Konseptual**
3. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal sebagai variabel dependen. Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Brigham & Houston, 2019: 4).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan untuk melunasi utang perusahaan. Perusahaan yang aktivanya sebagian besar berupa aktiva tetap, maka komposisinya penggunaan utang akan lebih didominasi oleh utang jangka panjang (Halim, 2015: 125).

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk mengukur efektivitas dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA), yaitu kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2015: 25).

1. Likuiditas

Likuiditasmerupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas dapat menggunakan proksi *Current Ratio* (CR), yaitu seberapa aktiva lancar bersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Kasmir, 2010: 111).

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi memungkinkan belanja kebutuhan perusahaan dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan perusahaan yang penjualannya rendah, karena keuntungan perusahaan diperoleh dari peningkatan penjualan yang diharapkan bisa menutup biaya bunga utang (Sudana, 2015: 185).

1. **Operasionalisasi Variabel**

Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Operasionalisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Rumus** | **Skala** | **Sumber** |
| Struktur Modal (Y) |  | Rasio | Brigham & Houston (2019: 4) |
| Struktur Aktiva (X1) |  | Rasio | Halim (2015: 101) |
| Profitabilitas(X2) |  | Rasio | Sudana (2015: 25) |
| Likuiditas (X3) |  | Rasio | Kasmir (2010: 111) |
| Pertumbuhan Penjualan (X4) |  | Rasio | Sudana (2015: 185) |

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi (Suliyanto, 2018: 156). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016: 147). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*) dengan analisis regresi berganda sebagai alat analisis yang digunakan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan statistika yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian, misalnya dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik, dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti *arithmetic mean* dan standar deviasi (Suliyanto, 2018: 287).

## **Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Ada dua cara untuk melihat apakah residual memiliki distribusi yang normal atau tidak di antaranya yaitu:

1. Analisis Grafik

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis grafik. Metode yang pertama yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, sedangkan metode yang kedua yaitu melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal. Distribusi data residualnya normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

1. Analisis Statistik

Analisis statistik dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu melihat nilai Z statistik kurtosis dan nilai Z *skewness* dari residual. Nilai Z hitung > Z tabel, maka data distribusi tidak normal. Cara yang kedua yaitu dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini data dikatakan terdistribusi normal apabila H0 diterima, sedangkan data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila H0 ditolak. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak.

1. **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi antar variabel independen, apabila hal ini terjadi maka variabel-variabel tersebut menjadi tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *variance inflation factor*/VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018: 107).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, diantaranya yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White.

Penelitian ini akan menggunakan digunakan Uji Glejser untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastisitas, sedangkan apabila parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka data tersebut bersifat homoskedastisitas (Ghozali, 2018: 144).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Apabila terjadi korelasi antara kedua waktu tersebut, maka terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Ada beberapa cara untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi, diantaranya yaitu Uji *Durbin-Watson (DW test)*, Uji *Lagrange Multiplier (LM test)*, Uji *Statistics Q: Box-Pierce* dan *Ljung Box*, dan dengan *Run Test*. Penelitian ini akan digunakan *DW test* dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut ini merupakan kaidah pengambilan keputusan dari *DW test*:

**Tabel 6**

**Durbin Watson**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | *No decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif | Tidak ditolak | Du < d < 4 - du |

Sumber: Ghozali (2018)

## **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier untuk lebih dari dua variabel disebut analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) (Subagyo & Djarwanto, 2011: 270). Penelitian ini persamaan liniernya dinyatakan sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta, nilainya sama dengan Y jika X = 0

β = Koefisien regresi variabel independennya yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X.

X1 = Struktur Aktiva

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

X4 = Pertumbuhan Penjualan

e = *Error Terms* (kesalahan pengganggu)

## **Uji Hipotesis**

1. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 101). Penelitian ini uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel independen yaitu struktur modal.

1. Menentukan Formula Hipotesis
2. Formula Hipotesis 1

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β1 = 0, | Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| Ha: β1 ≠ 0, | Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |

1. Formula Hipotesis 2

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β2 = 0, | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| Ha: β2 ≠ 0, | Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |

1. Formula Hipotesis 3

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β3 = 0, | Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| Ha: β3 ≠ 0, | Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |

1. Formula Hipotesis 4

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β4 = 0, | Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| Ha: β4 ≠ 0, | Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |

1. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang akan digunakan sebesar 95% atau (α = 0,05) α/2 = 0,05/2 = 0,025.

1. Kriteria Pengujian

H0 diterima apabila = -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel

H0 ditolak apabila = thitung > ttabel atau thitung < -ttabel

1. Menghitung Nilai thitung

Rumus yang digunakan untuk menentukan thitung adalah sebagai berikut:

Keterangan:

thitung = Nilai thitung

b = Nilai Parameter

Sb = Standar error dari b

1. Kesimpulan: H0 diterima atau ditolak.
2. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, X3 (Ghozali, 2018: 98). Uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara keseluruhan atau secara simultan terhadap variabel dependennya. Langkah-langkah dalam uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi H0 dan Ha

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β1β2β3β4 = 0, | struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |
| Ha: β1β2β3β4 ≠ 0, | struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. |

1. Menentukan *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 95% (α = 5%).

1. Kriteria Pengujian Hipotesis
2. Apabila Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Apabila Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Menghitung Nilai F hitung

Nilai F dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Fhitung = Nilai dari Fhitung

JKreg = Jumlah kuadrat regresi

JKres = Jumlah kuadrat residual

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

1. Kesimpulan: H0 diterima atau ditolak.

## **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018: 97). Nilai R2 kecil mengindikasikan bahwa variabel independennya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya, sedangkan apabila nilai R2 besar berarti variabel independennya mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penelitian ini koefisien determinasi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverage*.Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R2 = Kuadrat Koefisien Determinasi